

**UPAYA PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN IBADAH
PADA SANTRI DI TPA MASJID UKHUWAH KELURAHAN
JALAN BARU CURUP**

SKRIPSI

**Di Ajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S. I)
Dalam Pendidikan Agama Islam**



OLEH :

**CAHYA SELVIANA PUTRI
NIM. 19531027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2023**

Perihal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Cahya Selviana Putri

NIM : 19531027

Judul : Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah layak diajukan untuk sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan pengajuan skripsi ini kami ajukan, terimakasih.

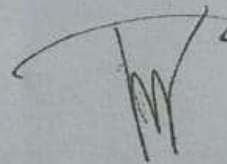
Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19740921200001003

Curup, Juni 2023
Pembimbing II



H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19005232019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jln. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cahya Selviana Putri
NIM : 19531027
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023
Penulis



Cahya Selviana Putri
NIM.19531027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 2134 /In.34/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : Cahya Selviana Putri
NIM : 19531027
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah pada Santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

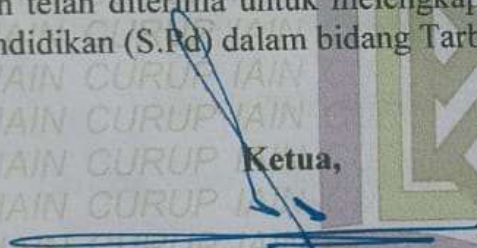
Hari/Tanggal : Selasa, 08 Agustus 2023
Pukul : 11.00 s/d 12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

TIM PENGUJI

Ketua,

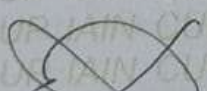
Sekretaris,

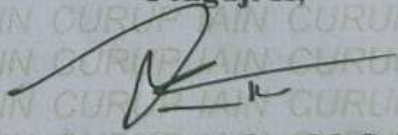

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003


H.M Taufik Anrillah, M.Pd
NIP. 1900523 201903 1 006

Penguji I,

Penguji II,


Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 20501 1 006


Alven Putra, Lc., M. S. I
NIP. 19870817 202012 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan, Sehingga Penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "*Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah pada Santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup*". Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin yaa mujibasa'ilin.

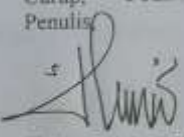
Terlaksananya seluruh kegiatan penelitian hingga terwujudnya Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr, KH. Ngadri, M.Ag selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Fakhrudin, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Anshori, S. Pd. I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Bapak Dr. Muhammad Taqiyudin, S. Ag., M. Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
8. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
9. Umi Karliana Indrawari, M. Pd. I Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
10. Bapak Prof. Dr. Hamengkubowono, M. Pd Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
11. Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
12. Bapak H. M. Taufik Amrillah., M. Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
13. Seluruh Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi diri pribadi selama perkuliahan.
14. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Namun penulis mengakui masih banyak kekurangan didalam penyusunan skripsi, karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis. Untuk itu penulis dengan sangat menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, aamiin yaa mujibasa'ilin.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 5 Juli 2023
Penulis

Cahya Selviana Putri
NIM.19531027

MOTTO

“Only you can change your life. Nobody else can do it for you”

Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes* storiesnya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

...Cahya Selviana Putri...

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Teruntuk Sang penciptaku Allah Ta'ala yang telah mengkaruniakan Rahmat-Nya berupa nikmat kesehatan jasmani dan rohani, serta memberikan kelancaran dan semangat dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Teruntuk diriku sendiri, Cahya Selviana Putri yang telah bertahan dari berbagai ujian, dan menjadi pemenang dari rasa *insecure*, serta totalitas dan loyalitas dalam menuntaskan amanah dengan menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk orang tuaku tercinta, Ayahanda Hombik dan Ibunda Amay Rahmayanti beserta Keluarga Besar Z.Rauf Effendi dan Keluarga Besar Ruswa, yang memberikan semangat, dukungan, dan selalu ada untukku selama ini.
4. Teruntuk adek tercinta, Dzakiah Talita Sakhi yang selalu memberiku semangat, dukungan, dalam perjuangan di dalam perkuliahan.
5. Teruntuk Pembimbingku Dr.Sutarto, S. Ag., M. Pd dan Bapak H. M Taufik Amrillah., M. Pd yang telah membantu, memberiku semangat dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Teruntuk kalian teman-teman seperjuanganku, Melisa, Ulfa, Prima, Idwin, Alex, Yodi, Yuda.
7. Teruntuk teman seperjuangan PAI lokal A Angkatan 2019, yang selalu memberiku motivasi dan dukungan.
8. Teruntuk teman seperjuangan KKN Talang Ratau, Titi, B i k a , Ayura,

Bunga, Suci, Imam, Liska dan kepada TIM Karang Taruna. atas motivasi, dukungan, dan semangat dalam penulisan skripsi ini.

9. Teruntuk teman perjuangan PPL di MIN 01 Rejang Lebong, Gustami, Esi, atas motivasi, dukungan, dan semangat.

UPAYA PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN IBADAH PADA SANTRI DI TPA MASJID UKHUWAH KELURAHAN JALAN BARU CURUP

Abstrak

Karakter merupakan bentuk kepribadian/*personality* seseorang yang mutlak. Masalah kedisiplinan juga merupakan masalah paling mendasar yang perlu menjadi perhatian serius dalam membentuk kepribadian seseorang. Apabila kedisiplinan ini terabaikan, maka tidak heran akan menimbulkan kekacauan sosial seperti pelanggaran tata tertib atau kepribadian yang melakukan tindakan semaunya. Sikap disiplin sendiri merupakan indikator keberhasilan suatu negara dan penentu lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu perlu adanya upaya serta kontribusi dari semua pihak khususnya pada kesadaran individu dan peran dari lembaga pendidikan di luar pendidikan formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an untuk menanamkan karakter disiplin ibadah.

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan kejadian atau fenomena yang ditemukan secara sistematis dan naratif yang kemudian diinterpretasikan dengan fokus masalah yaitu penanaman karakter disiplin ibadah santri melalui kegiatan ceramah santri di TPA Masjid Ukhuwah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu guru, pemimpin TPA, santri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Milles and Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Karakter disiplin ibadah santri yaitu disiplin waktu ibadah ketika shalat ashar berjamaah, disiplin belajar membaca Al-Qur'an, disiplin dalam hal ibadah do'a. Adapun upaya penanaman karakter disiplin ibadah santri antara lain yaitu: memberikan pemahaman dan motivasi, memberikan penguatan/*phunishment* dan pembiasaan dan pembudayaan.

Kata Kunci : *Karakter Disiplin, Ibadah, Taman Pendidikan Al-Qur'an*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	4
C. Pertanyaan Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN	
A. Karakter	7
B. Disiplin	20
C. Ibadah	26
D. Taman Pendidikan Al-Qur'an	37
E. Penelitian Yang Relevan	39
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	43
C. Instrumen Penelitian	44
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum TPA Masjid Ukhuwah	51
B. Hasil Penelitian	54
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah adalah suatu ritual keagamaan yang dilakukan umat manusia yang mengaku beragama untuk berkomunikasi antar manusia dengan penciptanya atau sebagai media antara manusia untuk berkomunikasi dengan tuhan. Tujuan ibadah bagi muslim yaitu sebagai peringatan hatinya dikala manusia lalai dan menjauh dari Allah. Mengangkat dirinya ke tingkatan lebih dekat kepada tuhannya. Sebagai seorang muslim yang beriman sudah menjadi kodratnya untuk selalu patuh dan taat. serta, tidak menyekutukan Allah. Untuk itu seorang muslim harus yakin terhadap Islam sebagai agama Rahmatan lil-alam.

Disiplin adalah kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya kepatuhan karena adanya tekanan-tekanan dari luar melainkan kepatuhan yang didasari oleh kesadaran diri sendiri tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.

Maka dari itu untuk menciptakan kedisiplinan perlu adanya pendidikan karakter disiplin yang diberikan. Pendidikan karakter disiplin bertujuan untuk melatih para santri untuk mampu bersikap sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang telah ditetapkan. Agar tidak terjadinya pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah di buat. Maka dari itu pendidikan karakter disiplin

sangat berguna untuk menunjang kedisiplinan santri untuk menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif.¹

Pendidikan karakter disiplin merupakan bagian penting untuk diperhatikan dalam rangka menanamkan karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuh kembangnya nilai-nilai karakter baik seperti, tanggungjawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya. Curvin & Mindler menyatakan bahwa ada tiga dimensi disiplin yaitu *pertama* disiplin untuk mencegah masalah *kedua* disiplin untuk memecahkan masalah agar tidak semakin buruk. *ketiga* disiplin untuk mengatasi santri yang berperilaku di luar kontrol.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai tujuan pendidikan karakter disiplin, yaitu membentuk santri menjadi manusia yang berakhlakul karimah dan berdisiplin. Sikap disiplin dapat dilakukan untuk setiap perilaku, seperti disiplin waktu, disiplin belajar. Maka itu ada beberapa macam-macam disiplin menurut buku Jamal Ma'mur yaitu :

1. Disiplin waktu

Artinya mematuhi peraturan yang telah ditetapkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Seperti disiplin dalam mengerjakan shalat, disiplin dalam hal datang kesekolah.

¹ Muhammad Fazrih, *Skripsi: Disiplin Beribadah Siswa SMP Islam Assa'adah Pondok Kelapa Jakarta Timur*, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 1

2. Disiplin menegakkan aturan

Artinya mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan demi terjaganya kedisiplinan agar aturan-aturan tetap berjalan semestinya.

3. Disiplin Sikap

Disiplin sikap adalah disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point. Misalnya disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.²

Bedasarkan Observasi awal yang peneliti lakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Kabupaten Rejang Lebong peneliti menemukan adanya sikap kurang disiplin santri di TPA Masjid Ukhuwah. Salah satunya kurangnya disiplin santri dalam melaksanakan shalat ashar secara berjamaah, datang terlambat, tidak memakai pakaian yang rapih yang sesuai dengan aturan di TPA, serta kurangnya tanggungjawab dan sikap kejujuran dari santri. Untuk itu peneliti menggunakan disiplin waktu serta disiplin aturan serta sikap dalam penelitian ini. Yang mana disiplin waktu dan disiplin aturan serta sikap yang diterapkan di TPA Masjid Ukhuwah masih kurang dijalankan dengan baik. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin santri khususnya dalam hal disiplin waktu, aturan serta sikap. Yang mana para santri di TPA Masjid Ukhuwah diharuskan untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Artinya kehadiran para santri tepat waktu sangat diharapkan agar tetap terjaganya disiplin waktu dalam

² Asmani, J. M. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press 2011

mengerjakan shalat ashar berjamaah. Serta kepatuhan santri terhadap peraturan dan agar santri bisa menanamkan karakter disiplin mereka.³

Santri disini juga sangat banyak berkisar 60 orang di antaranya laki-laki 38 perempuan 22 dan ada juga kegiatan yang dilakukan di TPA ini yakni pengajian Tabiyatul Al-Qur'an, melaksanakan shalat, berjiwa kepemimpinan dalam karakter disiplin ibadah dan bersosial dengan masyarakat serta berbagi gotong-royong dan mereka semua digembleng untuk terus berkolaborasi agar santri mencintai masjid⁴.

Dari permasalahan yang penulis paparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan usaha atau upaya guru untuk menanamkan karakter disiplin santri di TPA Masjid Ukhuwah. Dengan fenomena yang terjadi di TPA tersebut, maka peneliti ingin meneliti hal ini dengan judul **“Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah pada Santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”**

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian diperlukan penetapan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini lebih memfokuskan pada “Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah pada Santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok adalah:

³ Abdul rahman, observasi, Guru TPA di Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Kabupaten Rejang Lebong, tanggal 12 juni 2022, pukul 14. 00 wib

⁴ *Ibid.*

1. Karakter disiplin ibadah apa saja yang ditanamkan pada santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup ?
2. Bagaimana upaya penanaman karakter disiplin ibadah pada santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru curup?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu:

1. Untuk mengetahui karakter disiplin ibadah pada santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.
2. Untuk mengetahui upaya penanaman karakter disiplin ibadah pada santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berdasarkan hasil penelitian teoritis dapat menambah wawasan serta gambaran tentang penanaman karakter disiplin ibadah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti serupa.
 - c. Hasil penelitian ini dapat berasumsi baik beredarnya diperpustakaan IAIN Curup.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemberian ilmu-ilmu dan memperkaya bahan pustaka pada perpustakaan IAIN Curup.
- b. Memberikan wawasan atau acuan dalam melaksanakan kegiatan atau proses belajar mengajar dalam rangka mengupayakan kedisiplinan ibadah.
- c. Memberikan informasi yang aktual dari berbagai bahan pertimbangan dalam penanaman karakter disiplin beribadah di TPA Masjid Ukhuwah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter

Secara bahasa, karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain: tabiat, watak.¹ karakter dimaknai secara berfikir dan berperilaku baik pada setiap individu baik untuk diri sendiri maupun orang lain.² Lebih dari karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, bisa terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta dapat diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.³

Dari kedua pengertian di atas, lahir pemahaman tentang karakter yang lebih realistis utuh, yakni kondisi kejiwaan yang belum selesai. Karakter dalam pengertian ini dari sudut pandang merupakan kejiwaan yang bisa diubah dan di sempurnakan. Bahkan karakter bisa ditelantarkan sehingga tidak ada peningkatan mutu atau bahkan terpuruk.⁴

Pendidikan karakter menurut *Thomas Lickona* adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku

¹ Depdiknas, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustakatama, 2008), 623

² Muchlis Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011). 41

³ Ibid, 43

⁴ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi dan Langkah Praktis*, (Jakarta: Esesnsi Devinisi Penerbit Erlangga, 2011).18

yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan lain-lain.⁵ Mengutip Lickona, Saptono menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter dengan baik (*Good chacter*). Berdasarkan kebijakan-kebijakan yang secara obyektif baik bagi diri sendiri maupun masyarakat.⁶ E. Mulyasa mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan penanaman kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga seseorang memiliki kesadaran dan pemahaman yang bagus, serta rasa simpati dan toleransi untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Baswardono menyatakan bahwa nilai-nilai karakter ada 2 macam, nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter turunan. Nilai- nilai karakter inti bersifat universal dan berlaku untuk sepanjang zaman tanpa adanya perubahan contoh nilai karakter jujur, Sedangkan nilai karakter turunan sifatnya spesifik yang berlandaskan dengan koteks budaya lokal.⁸

Atas dasar itu pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*Habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga anak menjadi paham (*Kognitif*) tentang mana yang benar dan mana yang salah, maupun merasakan (*Afektif*) nilai yang baik (*moral knowing*), akan

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: ALFABETA, 2014). 23

⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, 23

⁷ E. Mulyasa, *Manajamene Pendidikan Karakter*, 23

⁸ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, 9PT: Remaja Rosdakarya*, 2013), 6-

tetapi juga merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus menerus di praktikan dan dilakukan.⁹

Berdasarkan pendapat Simon Philip karakter bisa diartikan sebagai nilai yang bisa menjadi landasan pikiran, sikap serta perilaku yang di perhatikan dalam kehidupan sehari-hari menuju sebuah sistem dalam sebuah tata nilai. Sedangkan Winnie berpendapat bahwasanya istilah karakter memiliki 2 artian. Yang pertama adalah karakter tersebut memperlihatkan bagaimana seseorang untuk bersikap atau tingkah laku. Apabila perilaku seseorang untuk bersikap atau tingkah laku. Apabila perilaku seseorang sering berbohong, jahat, pemalas. Maka orang tersebut telah menunjukkan sikap yang tidak baik dari kegiatan yang ia lakukan.

Namun sebaliknya apabila seseorang memiliki sikap baik hati, suka menolong, selalu tersenyum. Maka itu menggambarkan bahwa seseorang tersebut memiliki perilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya. Istilah dari dua karakter tersebut erat hubungannya dengan *personality*. Orang bisa dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter jika sikap, perbuatan dan tingkah lakunya telah sesuai dengan moral yang berlaku dalam masyarakat atau dengan kata lain ia telah mematuhi peraturan yang ada.¹⁰

⁹ Kementrian penddikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, *Pedoman pelaksana Pendidikan Karakter: Bedasarkan Pengalaman di satuan Pendidikan Rintisan*.(Jakarta:Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Pembukuan, 2011).1.

¹⁰ Mu'in, F, *Pendidikan Karakter : Kontruksi Teoritik dan Praktik*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2016)

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter yaitu berasal dari bahasa *character*. Karakter yaitu suatu sikap yang menunjukkan kepribadian seseorang dalam bertingkah laku baik itu karakter baik maupun karakter buruk yang telah melekat dalam diri seseorang. Dengan kata lain karakter memiliki makna yang mendalam yang ada dalam sikap seseorang yang mencerminkan kebiasaan seseorang tersebut. Karakter tersebut ada yang merupakan bawaan seseorang dari lahir ada juga yang akibat pengaruh dari lingkungan.

2. Nilai- Nilai Karakter yang Harus Ditanamkan

Menurut Ratna Megawangi, ada 9 pilar karakter yang layak diajarkan kepada anak dalam konteks pendidikan karakter, yakni, (1) Cinta Tuhan segenap ciptaan-Nya (*love Allah, trust, reverence, royalty*), (2) Kemandirian dan bertanggung jawab (*responsibility, excellence, self, reliance, discipline*), (3) Kejujuran dan amanah, bijaksana (*trustworthiness, reliability, honesty*), (4) Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*), (5) Dermawan, suka menolong dan gotong royong (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*), (6) Percaya diri, kreatif, pekerja keras (*confidence, assertiveness, creativity, determination and enthusiasm*), (7) Kepemimpinan dan keadilan (*justice, fairness, mercy, leadership*). (8) Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humanity,*

modesty), 9) Toleransi kedamaian dan kesatuan (*tolerance, flexsibility, peacefulness*).¹¹

Pusat Kurikulum Kementrian Pendidikan Nasional telah mengidentifikasi 18 nilai yang bersumber dengan agama, pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu :

a. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.

d. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh kepada berbagai ketentuan dan peraturan.

¹¹ Ratna Mengawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat untuk Membangun Bangsa* (Bogor:Indonesia Heritage, Foundation, 2007), 32

e. Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.

f. Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h. Demokratis

Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri.

k. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

l. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

m. Cinta Damai

Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan sekitarnya.

q. Peduli Sosial

Sikap serta tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat.

r. Tanggung Jawab

Untuk membangun dunia pendidikan dan menyadarkan merosotnya moral dan akhlak bangsa.¹² Jadi, seseorang dikatakan berkarakter apabila ia telah mencapai nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta sebagai acuan dalam menjalani hidupnya. orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki kepribadian, berwatak, bertabiat. karakter juga

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, 8-9.

dapat terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga maupun bawaan lahir.

Karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan, moral, karena pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan benar salah, tetapi sekaligus menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang yang baik sehingga anak menjadi paham, Sedangkan karakter adalah tabiat seseorang yang langsung di-*drive* oleh otak.

Dalam pandangan Islam, tahapan perkembangan dan pembentukan karakter dimulai sedini mungkin, sebagaimana hadist Rasulullah SAW. yang menyatakan:

“Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak kalimat la ilaha illallah. Dan bacakan kepadanya menjelang maut kalimat la ilaha illallah”, (HR.Ibnu Abban) “Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan adab (budi pekerti) yang baik”.(HR.Ibnu Majah). “Anak-anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelihkannya akikahnya, serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia dididik beradab asusila, jika ia berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika ia berumur 13 tahun dipukul agar mau shalat (diharuskan). Jika ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan: “saya telah mendidik, mengajar, dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah SWT dari fitnah-fitnahan di dunia dan siksaan di akhirat”., (HR. Ibnu Hibbandari Anas.ra).

Bedasarkan beberapa hadist di atas, pendidikan karakter dapat diklasifikasikan dalam tahap-tahap berikut :

- a. Tauhid (dimulai sejak 0-2)
- b. Adab (5-6 tahun)
- c. Tanggung jawab diri (7-8 tahun)
- d. Caring-Peduli (9-10 tahun)

e. Kemandirian (13 tahun ke atas)

3. Karakter dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, karakter atau akhlak mulia merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (Ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh pondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut. Jadi tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Semua ketentuan syariah Islam bermuara pada terwujudnya akhlak atau karakter mulia. seseorang yang melaksanakan shalat yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya pastilah akan membawanya untuk selalu berbuat benar dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar seperti yang ditegaskan Allah dalam Al-Qur'an (QS.Al-Ankabut 29 : 45).

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : *Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Dalam Islam, tidak ada satu disiplin Ilmu apapun yang terpisah dari etika Islam. Ada tiga nilai utama dalam Islam yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggungjawab selain syariah dan ajaran Islam secara umum. Adab merujuk pada sikap yang dihubungkan tingkah laku yang baik. Sedangkan keteladanan merujuk pada kualitas

karakter yang ditampilkan seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Rasulullah Muhammad SAW. Hal ini seperti dikemukakan oleh Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa Karakter itu sama dengan akhlak dalam pandangan Islam adalah kepribadian yang komponennya adalah tahu pengetahuan, sikap, dan perilaku.

4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Karakter

Karakter memiliki banyak sebab yang mempengaruhinya, dari sekian banyak sebab yang mempengaruhi karakter, para ahli menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Ada beberapa hal berikut yang mempengaruhi karakter, Diantaranya faktor internal ini, diantaranya yaitu :

1) Insting atau Naluri

Insting merupakan sebuah sikap yang bisa menumbuhkan perbuatan dengan menyampaikan kepada tujuan dengan mendahulukan berpikir kearah tujuan itu tanpa adanya latihan perbuatan tersebut. Segala perbuatan manusia awalnya dari kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri adalah tabiat yang dibawa dari lahir karena dia adalah sebuah pembawaan asli dari pemilik karakter.

2) Adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan segala perbuatan dan tindakan seseorang yang dilakukannya secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama maka akan menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.

Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Orang yang sedang sakit, rajin berobat, tidak bisa dikatakan adat kebiasaan, sebab dengan begitu dia telah sembuh. Dia tidak akan berobat lagi kepada dokter. Jadi terbentuknya kebiasaan itu, adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi perbuatan.

3) Kehendak\Kemauan

Kemauan ialah kekuatan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (azam).

4) Keturunan

Keturunan adalah suatu penyebab yang bisa berpengaruh kepada sikap serta perbuatan manusia. Didalam kehidupan Nampak bagi kita anak-anak yang memiliki sikap serupa dengan

orang tuanya bahkan nenek moyang, meskipun nenek moyangnya telah tiada. Sikap yang diturunkan melalui garis besarnya ada dua macam. Yaitu pertama, sifat jasmaniyah, artinya kekuatan dan kelemahan dari otot-otot dan urat saraf orang tua yang bisa diwariskan ke anaknya. Kedua sifat rohaniyah artinya lemah serta kuatnya sebuah naluri bisa diturunkan pula dari orang tua.

b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal (yang bersifat dari dalam) yang bisa berpengaruh besar pada karakter, diantaranya sebagai berikut :

1) Teman

Sebagai makhluk sosial kita tidak akan jauh dari bantuan orang lain. Tidak hanya dari keluarga dekat saja melainkan dari teman ataupun sanak saudara. Oleh sebab itu teman juga sangat mempengaruhi keadaan individu seseorang. Dalam menjalankan kegiatan keagamaan seperti Ibadah juga dapat dipengaruhi oleh teman.

Seperti halnya santri yang berkelompok dengan teman tergolong rajin dalam ibadah serta disiplin dalam melakukan ibadah, secara langsung individu juga akan mengikuti kegiatan kelompok tersebut dan menjadi kebiasaan yang akan dilakukan sekelompok tersebut.

b) Lingkungan Keluarga

Selanjutnya yang dapat meningkatkan disiplin seseorang adalah keluarga. Mengapa demikian, karena keluarga merupakan tempat pertama dalam pembentukan pribadi seseorang. Keluarga adalah faktor yang sangat mempengaruhi perilaku anak. Seperti contoh pada didikan orang tua yang selalu menerapkan Disiplin Ibadah, maka anak akan terbiasa dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

Namun sebaliknya jika dalam keluarga tidak menekankan ibadah dengan baik maka seorang anak juga akan mengikuti kegiatan tersebut. Karena seorang anak juga harus diberikan pengarahan dan bimbingan dari orang tua. Mengingat orang tua juga sebagai contoh teladan yang sangat berpengaruh bagi individu anak.

B. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin adalah suatu keadaan tertib seharusnya orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.¹³ Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Perilaku disiplin merupakan perilaku yang timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 268

mentaati tata tertib. Dengan itu, dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu kataatan kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. Pada dasarnya, disiplin yang dikehendaki itu tidak muncul karena kesadaran tetapi ada juga paksaan.¹⁴

Dari beberapa definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penanaman kedisiplinan adalah tindakan yang dilakukan dalam rangka memebentuk perilaku disiplin. Perilaku disiplin, dapat terjadi karena paksaan maupun kesadaran diri individu yang dapat membentuk sebuah karakter individu itu sendiri. Sebenarnya, disiplin yang diharapkan adalah disiplin yang timbul dari kesadaran masing-masing individu.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kedisiplinan peneliti mempunyai kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dari serangkai perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan terhadap peraturan tertentu. Selain itu Sugeng Prijodarminto menyatakan bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkai perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan dan keteraturan atau ketertiban.¹⁵

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 2

¹⁵ Sugeng Priyodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Abadi, 1994), 24.

Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa terdapat dalam Q.S An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Menurut Keith Davis mengemukakan bahwa disiplin merupakan pengawasan terhadap diri sendiri untuk melaksanakan segala bentuk tanggungjawab yang telah disetujui.¹⁶ Lebih lanjut Wykoff dalam jurnal bimbingan dan konseling menjelaskan definisi disiplin adalah proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan kesadaran diri.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu perilaku yang mencerminkan ketaatan pada aturan yang berlaku serta kesadaran untuk patuh terhadap aturan, nilai serta norma yang berlaku. Kedisiplinan merupakan salah satu karakter manusia yang baik, karena dengan adanya

¹⁶ Santoso Sastrapoetra, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pengembangan Nasional* (Bandung: Penerbit Alumni, 1988), Hal 747

¹⁷ Ika Ernawati, “Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1 (2016), Hal.5.

kedisiplinan dalam kepribadian memberikan gambaran kepribadian yang berkarakter baik dan juga memberikan efek baik pada kehidupan sosialnya.

2. Indikator Disiplin

Zuriah menyebutkan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan dan tanpa paksaan dari siapa pun. Seseorang memiliki kedisiplinan apabila mematuhi peraturan dengan sadar, tekun dan tidak terpaksa.¹⁸

3. Macam-Macam Disiplin

Didalam bukunya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif", macam-macam disiplin dibedakan menjadi empat, yaitu :

a) Disiplin Ibadah

Disiplin menurut Atmodiwirjo adalah sebuah sikap yang ditunjukkan atas kepatuhan terhadap aturan-aturan serta norma-norma yang berlaku pada lingkungannya. Sedangkan Ibadah adalah bagian dari naluri manusia, manusia pasti membutuhkan Tuhanya, apabila manusia punya hajat, keinginan yang ingin dicapai, manusia akan mengadu dan meminta kepada Sang Pencipta. Karena manusia terlahir dimuka bumi memiliki tugas yang harus diemban yaitu salah satunya adalah beribadah kepada Allah SWT sebagaimana dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56:

¹⁸ Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Paltfrom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Faturistik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm.83

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Ali Anwar dalam studi Agama Islam mendefinisikan ibadah adalah bentuk ketaatan, kepatuhan, pengabdian kepada Sang Pencipta. Ibnu katsir berkata Ibadah adalah bentuk pengorbanan cinta kepada yang maha cinta dibuktikan dengan ketaatan dan ketakutan pada Allah SWT.¹⁹ Ibadah adalah bagian dari ketaatan kepada tuhanya oleh karena itu manusia diperintahkan untuk taat serta disiplin dalam beribadah kepada Tuhan.

b) Disiplin Waktu

Disiplin waktu disini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku menunjukkan ketaatan terhadap jam ngaji yang meliputi : kehadiran dan kepatuhan santri pada jam ngaji, santri melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.²⁰

c) Disiplin Berpakaian

Seperti yang diketahui jika saat sekolah siswa diharuskan untuk memakai seragam. Pada umumnya setiap sekolah memiliki aturan berpakaian yang tidak jauh berbeda dengan sekolah lainnya. Misalnya untuk anak SMA menggunakan seragam wajib berupa baju putih dan

¹⁹ Umar Sulaiman, *Fiqh Niat* (Depok: Gema Insani, 2006), Hal.34

²⁰ Ardi, M *Pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar* :Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri I Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten sintang), Jurnal EKSOS, 8.

rok/celana abu-abu, ada seragam identitas sekolah dan seragam pramuka serta saat olahraga harus menggunakan seragam olahraga. Masing-masing pakaian tersebut digunakan sesuai jadwal yang ditentukan sekolah.

Namun lain halnya di TPA Masjid Ukhuwah dengan ketentuan bahwa santri diharuskan memakai pakaian muslim bagi laki-laki memakai peci dan perempuan memakai jilbab dengan menggunakan pakaian rapih dan sopan.

d) Disiplin Menegakkan Aturan

Peraturan merupakan suatu pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, pengurus atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah atau TPA misalnya peraturan mengatakan pada anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu sekolah. Seperti peraturan untuk mengenakan seragam sekolah. Seperti peraturan untuk mengenakan seragam sekolah, atau TPA pada hari ini dan waktu yang telah ditentukan.²¹

4. Faktor yang mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri sendiri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk

²¹ Rahman, A. *Pengembangan Profesionalitas Guru, Palembang* : UNSRI Palembang.

atas dasar beberapa faktor yang memengaruhinya. Faktor-Faktor tersebut di antaranya sebagai berikut:

- a) Sekolah kurang menerapkan disiplin. Sekolah yang kurang menerapkan disiplin siswa biasanya kurang bertanggungjawab karena siswa menganggap tidak melaksanakan tugas pun di sekolah tidak dikenakan sanksi tidak dimarahi guru.
- b) Sikap orang tua. Anak yang dimanjakan oleh orang tuanya akan cenderung kurang bertanggungjawab dan takut menghadapi tantangan dan rintangan, begitu pula sebaliknya anak yang sikap orang tuanya otoriter, anak akan menjadi penakut dan tidak berani dalam mengambil keputusan dalam bertindak.
- c) Keluarga yang tidak harmonis. Anak yang tumbuh dari keluarga yang tidak harmonis biasanya akan selalu mengganggu teman dan sikapnya kurang disiplin.
- d) Latar belakang kebiasaan dan budaya. Budaya dan tingkat pendidikan orang tuanya akan mempengaruhi terhadap sikap dan perilaku anak. Anak yang hidup dikeluarga yang baik dan tingkat pendidikan orang tuanya bagus akan cenderung berperilaku baik pula.²²

²² Minarti, S. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media,) 2011

C. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah secara umum dapat diartikan segala amalan yang mendatangkan ridha Allah. Selain itu beribadah juga bisa diartikan khusus, yaitu dalam pengertian ibadah ritual untuk mendekatkan diri kepada Allah. dalam pengertian khusus, frekuensi ibadah di dalam Islam terbilang banyak dibandingkan Agama lainnya. Bukan hanya frekuensi harian atau mingguan, bahkan dalam hitungan jam. selama 24 jam sehari kita diperintahkan untuk meluangkan waktu beberapa kali untuk beribadah seperti shalat, membaca Al-Qur'an, berzikir, dan berdoa. Inilah kekuatan spiritual umat Islam jika memang Ibadah ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Disiplin Ibadah mencakup peraturan, perbuatan, kepatuhan dan kesetiaan yang dilakukan seorang hamba terhadap Penciptanya Sang (*khaliq*).

Ibadah diperlukan latihan yang sungguh-sungguh dan pemahaman tentang ibadah yang dilakukan. Kedisiplinan dalam ibadah tentu akan lebih mudah jika ditanamkan sejak usia dini. Maka diperlukan sebuah proses pembiasaan yang terorganisir dan terintegrasi dalam kegiatan kajian mengaji di TPA dan melatih anak dalam kebiasaan.²³ Ibadah seperti shalat berjamaah sesuai dengan waktu dan rukun-rukunya.

²³ Misbahudin, Misbahudin, et al. "Implementasi Pembiasaan Ibadah Ritual dan Sosial Siswa SD. " *Jurnal Ulumuddin* 3.1 (2021):52

2. Macam-Macam Ibadah

Pada macam-macam ibadah ini yang akan dibahas sesuai dengan keadaan yang ada pada TPA. Ibadah yang akan diteliti diantaranya:

a. Shalat

Pengertian shalat menurut arti bahasa adalah do'a, sedangkan menurut terminology syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam. Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambatan dan kebutuhan diri kepada Allah.

Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.²⁴ Ibadah shalat ini dibagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan sunah. Namun dalam kegiatan di TPA yang sering dilakukan adalah shalat wajib serta dengan melakukan dizikir.

b. Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam pertama dan utama. Ia memuat kaidah-kaidah hukum yang perlu dikaji dengan teliti dan dikembangkan lebih lanjut. Menurut keyakinan umat Islam Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat wahyu firman Allah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup. Sementara definisi lain terdapat penjelasan bahwa Al-Qur'an sebagai kalam Allah

²⁴ Bandiusman, "Pembinaan Disiplin Beribadah Santri Di Pondok Pesantren IQRA" Barung-Barung Balantai Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan", RUHAMA, 1(Mei 2018), 16-17

mengandung mu'jizat, dan diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dalam bahasa arab yang diajarkan kepada generasi sesudahnya secara mutawattir, membacanya merupakan Ibadah. Mempelajari Al-Qur'an merupakan keharusan bagi umat Islam.²⁵

Dalam proses belajar, tentunya ada tingkatan-tingkatan, mulai dari yang paling dasar yakni mengenal dan mengeja huruf sampai tahap lancar membacanya. Jika sudah mampu melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan fasih dan lancar, barulah selanjutnya yakni diajarkan mengenai arti dan maksud yang terkandung di dalamnya.

c. Infak Shodaqoh

Selain zakat, Rasulullah SAW juga menganjurkan kita menggalakan infaq dan sedekah. Baik zakat infaq atau sedekah merupakan syariat Agama yang sangat utama. Infaq merupakan harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Islam, Infaq sangat dianjurkan, sebab secara mendasar ajaran Agama Islam menaruh kepedulian yang besar terhadap orang muslim.

3. Bentuk-Bentuk Ibadah

Menurut Hasbih Ash Shiddieqy Ibadah ditinjau dari bentuknya dibagi menjadi 5 ;

a. Ibadah perkataan

Ibadah ini seperti Bertasbih, Tahmid, Takbir, Berdoa, Bersyahadat, membaca Al-Qur'an dan sejenisnya.

²⁵ *Ibid*, 18

b. Ibadah Perbuatan

Yang termasuk dalam ibadah jenis ini, seperti menolong sesama teman, berjihad di jalan Allah, shalat jenazah.

c. Ibadah Menahan Diri dari Perbuatan

Ibadah semacam ini seperti puasa. Puasa menahan diri dari makan dan minum serta hal-hal yang membatalkan puasa.

d. Ibadah Melengkapi Perbuatan dan Menahan Diri dari suatu Perbuatan

Seperti iktikaf, Haji, Thawaf, Ta'rif, Menutup Aurat dari jenis perbuatan dan menahan diri dari suatu perbuatan.

e. Ibadah yang Menggugurkan Hak

Ibadah yang termasuk dalam jenis ini seperti membebaskan orang yang berhutang, memaafkan kesalahan orang lain.

4. Upaya Menanamkan Karakter Disiplin Ibadah

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menanamkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak dapat berjalan karena kurang disiplin. Menanamkan prinsip agar santri memiliki pendirian yang kokoh. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh Guru di TPA Masjid Ukhuwah untuk menanamkan disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin sikap antara lain sebagai berikut :

a. Pembinaan Disiplin Santri Melalui Pemberian Keteladanan/Contoh

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik oleh guru. Keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan menanamkan

karakter kedisiplinan siswa.²⁶ Menjelaskan bahwa dalam memberikan keteladanan guru dapat melakukan hal-hal seperti: *pertama*, bersikaplah sebagai contoh teladan dari tingkah laku dalam setiap situasi, *kedua*, bertindaklah sebagai pendidik, koordinator dan fasilitator, namun jangan bersikap sebagai bos. *ketiga*, buktikanlah bahwa kebijaksanaan yang dilakukan bersifat adil dan merata untuk setiap santri. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru penting artinya dalam menanamkan disiplin siswa, upaya yang dapat dilakukan guru dalam menanamkan Disiplin Ibadah siswa melalui keteladanan bersikap sebagai pendidik, koordinator, fasilitator dan bertindak bijaksana.

b. Pembinaan Disiplin Santri Melalui Pemberian Motivasi

Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu. Ada dua jenis motivasi, yaitu yang pertama motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri kita. Dalam menanamkan disiplin, mungkin berawal berdasarkan motivasi ekstrinsik. Orang melakukan sesuatu karena paksaan, pengaruh orang lain, atau karena keinginan tertentu.²⁷

²⁶ Sukmadinata, N.S. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003.

²⁷ Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan adanya motivasi yang tepat atau dengan mempunyai seorang guru yang membangkitkan semangat dan dorongan siswa untuk melakukan kegiatan yang baik maka hasil dari pembelajaran tercapai dengan optimal. Dengan arti kata motivasi dapat memberikan dampak baik bagi santri.

c. Pembinaan Disiplin Santri Melalui Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang paling penting dari seluruh usaha yang dilakukan, tanpa pengawasan maka pembinaan siswa tidak akan berhasil dengan baik dan pengawasan ini mengacu pada tindakan perbaikan dari kesalahan siswa yang telah melakukan pelanggaran dan juga pengawasan ini menyarankan memmperbaiki pelaksanaan.²⁸ Pengawasan ini dilakukan dalam rangka mengetahui efektivitas program, kendala apa yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau langkah-langkah penaggulangnya.

d. Pembinaan Disiplin Santri Melalui Pemberian *Reward* dan *Punishment*

Reward dan punishment atau penghargaan dan hukuman merupakan dua kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Reward artinya pemberian hadiah kepada seseorang sebagai bentuk penghargaan atas dirinya tersebut. Maka dengan adanya pemberian reward maka akan membuat seseorang berlomba untuk mendapatkannya. Dan mendapatkan

²⁸ Depdiknas, *Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Disekolah Buku IV* . Jakarta: Depdiknas. 2002

reward merupakan suatu kebanggaan bagi seseorang karena tidak semua orang bisa mendapatkannya.

Sedangkan *punishment* artinya hukuman yang diberikan kepada seseorang yang telah melanggar aturan yang telah ditentukan tersebut. Selain itu tujuan dari diadakannya *punishment* tersebut untuk memberikan efek jera kepada seseorang untuk tidak melakukan kesalahan atau dengan kata lain tidak mengulangi kesalahan yang sama untuk kedua kalinya. Maka dari itu untuk penerapan *reward* dan *punishment* tersebut hendaknya dilakukan secara bersama-sama.²⁹

Jika hal ini tumbuh menjadi suatu kesadaran maka menciptakan kondisi yang nyaman dan aman. Pada dasarnya menanamkan disiplin adalah suatu upaya agar seseorang taat pada aturan dan tidak melanggar larangan yang dilandasi oleh sebuah kesadaran.

5. Bentuk Karakter Disiplin Ibadah

Dalam konteks belajar mengajar ngaji di TPA masjid ukhuwah ada beberapa bentuk kedisiplinan:

a. Hadir di TPA pada waktunya.

Kedisiplinan hadir di TPA pada waktunya akan memacu kesuksesan dalam belajar. Santri yang sering terlambat hadir di TPA akan ketinggalan dalam memperoleh pembelajaran Ilmu Al-Quran.

²⁹ Depdiknas, *Manajemen peningkatan Mutu Berbasis Disekolah Buku IV* . Jakarta: Depdiknas. 2002

b. Tata pergaulan di TPA

Sikap disiplin dalam tata pergaulan di TPA biasa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung didalam lingkup majelis, menghormati pendapat baik yang muda maupun tua, menjaga diri dari perbuatan-perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan Agama.

c. Belajar di rumah

Dengan membiasakan belajar di rumah para santri menjadi lebih ingat terhadap materi yang telah disampaikan dan lebih siap dalam mengikuti materi tahsin atau qiroah serta santri lebih mudah menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an.³⁰

d. Shalat tepat pada waktunya

Shalat akan terbiasa jika dilakukan dengan niat dan sungguh-sungguh seperti diketahui dalam hadistnya : “Nabi Muhammad SAW bersabda, shalat adalah tiang Agama, barang siapa mendirikanya, maka sungguh ia telah menegakkan Agama (Islam) itu dan barang siapa meninggalkanya maka sungguh ia telah merobohkan agama (Islam) itu. Jadi sudah jelas shalat merupakan suatu pondasi yang sudah semestinya ditegakkan, dan shalat juga sudah seharusnya di ajarkan kepada santri di TPA karena apa dengan ditanamkannya suatu perintah shalat maka anak akan merasa lebih disiplin dalam melaksanakan shalat pada waktunya. Mengingat dengan hal yang menyangkut akan shalat ada

³⁰ *Ibid.*, h. 37-38

baiknya peran guru lebih bisa mengontrol dan berkontribusi dalam mengenali sikap serta mengajak para santri dalam melaksanakan shalat berjamaah.

e. Mengikuti program keagamaan

Mengingat hal ini untuk mengembangkan potensi anak dalam mengikuti kegiatan tahfidz (hafalan Al-Qur'an), anak sudah seharusnya mengikuti kegiatan ini seperti menghafal ayat-ayat pendek, menghafal hadist, doa sehari-hari, bahkan sampai dengan praktik ibadah yang didalamnya mengandung unsur keagamaan. Jika anak yang tidak setoran hafalan akan diberi sanksi seperti membersihkan kamar mandi. Agar anak tidak melakukan kesalahan dan anak-anak dimasjid akan lebih senang menghafal.³¹

6. Metode Penanaman Karakter Disiplin Ibadah

Penanaman nilai-nilai karakter diberikan melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan pengulangan dalam kehidupan sehari-hari. suasana dan lingkungan yang aman dan nyaman, perlu diciptakan dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Penanaman nilai karakter pada siswa bukan hanya sekedar mengharapkan kepatuhan, tetapi harus didasari dan diyakini oleh siswa sehingga mereka merasa bahwa nilai tersebut memang benar dan bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

³¹ Dewi Rokhmah, *Upaya peningkatan disiplin beribadah siswa di smp islam al azhar 3 bintaro* : Universitas islam negeri sunan kalijaga, (Yogyakarta :113, 2021)

Para ahli dalam Islam seperti Muhammad Quthb, Abdurahman Al-Nahlawi, dan Abdullah Nashih Ulwan telah mengemukakan metode-metode dalam Islam. Diantaranya yang terpenting ialah sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

“Keteladanan” berasal dari kata “ teladanan”, yang artinya patut ditiru atau dicontoh. Metode keteladanan adalah metode inuitif yang paling menyakikan keberhasilanya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak.³²

Dalam Bahasa Indonesia, kata Islam mengajari suatu konteks yang berkaitan dengan tingkah laku, tabiat, sikap, sifat dan akhlak. banyak para ahli yang berpendapat bahwa akhlak dengan teladan. Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji merupakan sumber ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban individu setiap muslim. Anjuran bagi guru ngaji, guru agar memberikan teladan yang baik sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^ق

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Q. S Al-Ahzab : 21).

³² Nurul Hidayat (IAIN Tulungagung), *Metode keteladanan dalam pendidikan islam*, Ta'allum, Volume 3 No 2, November 2015, hal137

b. Metode Pembiasaan

Kebiasaan cenderung kepada melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan yang buruk. Sikap, tabiat, bahkan tingkah laku yang pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Guru ngaji, orang tua yang pertama dan utama selebihnya kepada lingkungan masyarakat. Sikap anak terhadap agamanya dibentuk pertama kali oleh kedua orang tuanya, Kemudian disempurnakan atau diperbaiki oleh guru di TPA. Shalat, doa, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah harus dibiasakan sejak kecil, sehingga akan tumbuh rasa senang melakukan ibadah.

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh sejak kecil, anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, betutur kata yang baik dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan sejak kecil, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa.³³

Bahkan segala sesuatu yang telah menjadikannya suatu kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah. Oleh karena itu, pembiasaan yang baik perlu ditanamkan pada anak sejak usianya masih belia.

c. Metode Nasehat

Menurut Abuddin Nata, Al-Qur'an secara eksplisit menggunakan nasihat sebagai salah satu untuk menyampaikan suatu ajaran. Al-Qur'an

³³ Samsul munir, *ilmu akhlak* hal 29

berbicara tentang penasihat, yang dinasehati, obyek nasihat, situasi nasihat, dan latar belakang nasihat. Karenanya sebagai suatu metode pengajaran nasihat dapat diakui kebenarannya.³⁴

D. Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan sebuah lembaga pendidikan luar sekolah yang menitik beratkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian Islamiyah.³⁵ Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) sendiri saat ini merupakan sarana untuk mendidik dan membangun karakter anak, karena melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) anak dilatih sejak dini untuk mengenal, memahami, mempelajari, dan menerapkan pendidikan Islam sebagai pedoman hidup dalam diri dan karakter anak dimasa depan, karena dizaman modern ini penerapan pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai pembentuk karakter yang berjiwa Islami dan religius, mengingat banyak sekali generasi muda sekarang yang semakin meninggalkan nilai-nilai ajaran Islam karena pengaruh perkembangan zaman dan berdampak buruk bagi karakter dan moral anak.

³⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 152

³⁵ Malik Hatta Abdul, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)* Alhusna Pasadena Semarang, Vol 13(2), 2013:391

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan Islam pada anak usia dini, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia dini taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah ibtidayah (SD/MI) bahkan yang lebih tinggi.³⁶ Pada dasarnya didikan Al-Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kualitas taraf pendidikan Islam dimasyarakat. Sehingga mampu membangun generasi muda yang berakhlakul karimah dan berjiwa Islamiyah. Dengan pendidikan Islam tersebut akan tercipta karakter yang religius pada diri sejak usia dini.

Ada beberapa pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang dikutip dari Jurnal Pendidikan Islam oleh Usman, yaitu :

- a. Menurut Salahuddin menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis Al-Qur'an kepada santri sejak usia dini, serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- b. Menurut Hajar Dewantoro menyatakan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan jenis pendidikan luar sekolah bagi santri muslim.
- c. Menurut Mulyani menjelaskan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai lembaga pendidikan non formal yang mempunyai peran utama mengajarkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an.³⁷

³⁶ Aliwar, *Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dan Manajemen Pengendalian Organisasi (TPA)*, Jurnal At-Tadib, Vol.9(1), 2016:24.

³⁷ Usman, *Implementasi Kebijakan Kementerian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qur'an Di Kabupaten Pasuruan*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol I(1), 2015:66.

Dari berbagai pernyataan tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an didirikan untuk dapat meningkatkan pendidikan Islam sejak usia dini sebagai sarana dan prasarana pendidikan Islamiyah secara non formal.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Judul: Yusinta Khoerotul Nisa dengan skripsinya yang berjudul “ *Pembentukan karakter religius siswa di SD terpadu putra harapan purwokerto banyumas.* “ hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa di SD terpadu putra harapan purwokerto banyumas, dilakukan melalui beberapa metode, yaitu: metode keteladanan, metode pembiasaan, metode cerita, metode karyawisata, metode reward dan metode punishment. Namun metode yang paling sering digunakan adalah metode keteladanan dan metode pembiasaan seperti pembiasaan-pembiasaan yang diprogramkan disekolah di antaranya adalah doa bersama sebelum masuk jam pelajaran, sholat berjamaah, tahfidzul Qur'an dan hadist, adapun program mingguan seperti bisnis day dan infaq kelas. Persamaan dengan peneliti kaji adalah sama-sama membahas karakter bagi seorang anak. Perbedaan terletak pada pendidikan karakter yang dibahas dalam skripsi tersebut yaitu pendidikan karakter religius, sedangkan peneliti adalah karakter disiplin ibadah.³⁸

³⁸ Yusinta Khoerotul Nisa, Skripsi:”*Pembentukan karakter religius siswa di SD terpadu putra harapan purwokertobanyumas, 2017*

2. Judul : Khusnul Abdiyah dalam skripsinya yang berjudul “ *Penanaman karakter disiplin beribadah terhadap karyawan di rumah makan sambel layah 1 purwokerto kabupaten banyumas.*” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rumah makan sambel layah 1 purwokerto merupakan salah satu rumah makan yang senantiasa berupaya untuk menanamkan karakter disiplin beribadah terhadap karyawan secara rutin di tempat kerja. Dalam proses perwujudan itu dengan melalui beberapa kegiatan yaitu : sholat wajib berjamaah, shalat dhuha, mengaji Al-Qur’an, pengajian rutin. Adapun metode yang digunakan yaitu keteladanan, teguran dan hukuman. Persamaan dengan peneliti kaji adalah sama-sama menanamkan karakter disiplin ibadah. Sedangkan perbedaannya terletak pada seseorang yang menjalankan profesinya adalah karyawan dan di tempat kerja. Sedangkan peneliti adalah santri dan tempatnya di TPA Masjid Ukhuwah.³⁹
3. Judul : Dina Pujiana dalam skripsinya yang berjudul “ *Penanaman kedisiplinan beribadah di pondok pesantren Al-hidayah karangsuci purwokerto.* ” Skripsi tersebut mengkaji salah satu nilai pendidikan karakter yaitu karakter disiplin ibadah terhadap santri di pondok pesantren Al-hidayah karangsuci purwokerto. Persamaanya adalah sama-sama membahas karakter disiplin ibadah. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi, dalam skripsi tersebut lokasinya adalah pondok pesantren sedangkan peneliti adalah TPA Masjid Ukhuwah.⁴⁰

³⁹ Khusnul Abdiyah, Skripsi:”*Penanaman karakter disiplin beribadah terhadap karyawan di rumah makan sambel layah 1 purwokerto kabupaten banyumas*, 2017

⁴⁰ Dina Pujiana, Skripsi:”*Penanaman kedisiplinana beribadah di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwokerto*, (purwokerto:2016), hlm, . V

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dapat dianggap sebagai penelitian luas dalam penelitian kualitatif, penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.¹ Disisi lain menurut Iskandar penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati.²

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat menemukan. dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci, karenanya peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara luas untuk bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat unsur nilai. Jika data yang didapatkan belum jelas, maka peneliti akan mengulang kembali penelitiannya untuk memperoleh data yang lebih detail dan akurat dari informan.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berhubungan langsung

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hal.6

² Iskandar, *Metodologi Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), hal.11

dengan situasi di lapangan, sehingga terjadi hubungan langsung antara peneliti dengan informan atau narasumber.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. dalam kamus besar bahasa indonesia deskriptif diartikan dengan menggambarkan.³ Pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Secara harfiah deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk membuat pencandraan (deskriptif) mengenai situasi-situasi dan kejadian. pendekatan deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara urut, sistematis, faktual dan akurat. Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian ini merupakan suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakannya penelitian.⁴

Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah deskriptif, yang artinya ialah mendeskripsikan atau menggambarkan. penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif ialah peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka.⁵ Pendekatan ini dipakai dalam penelitian ini akan

³ Depdikbud, *Kamus besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal.288

⁴ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal.18

⁵ Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. h 11

menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian kualitatif ini dilakukan di lembaga pendidikan Al-Qur'an, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Masjid Ukhuwah yang berlokasi di Jalan Baru Curup Gg. Persaudaraan Batu Dewa, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penelitian dilakukan di TPA Masjid Ukhuwah Jalan Baru Curup Persaudaraan Batu dewa, Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini peneliti pilih dengan alasan :

1. TPA Masjid Ukhuwah merupakan lembaga yang memiliki program unggulan seperti program keagamaan.
2. TPA Masjid Ukhuwah mengadakan kerja sama antara guru dan orang tua dalam rangka penanaman karakter disiplin ibadah santri.
3. TPA Masjid Ukhuwah belum pernah diteliti tentang penanaman karakter disiplin ibadah, sehingga penulis berharap penelitian yang penulis lakukan akan memberikan wacana baru.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek dalam penelitian adalah semua yang terlibat dalam penanaman karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah :

a. Pemimpin TPA Masjid Ukhuwah

Dari Pemimpin TPA Masjid Ukhuwah diharapkan memperoleh data tentang gambaran umum TPA, profil TPA, program keagamaan, visi misi, keadaan sarana dan prasarana.

b. Guru TPA Masjid Ukhuwah

Dari Guru TPA Masjid Ukhuwah diharapkan memperoleh data tentang kegiatan mengaji, penanaman dan pembimbingan karakter disiplin ibadah santri.

c. Santri TPA Masjid Ukhuwah

Santri TPA Masjid Ukhuwah diharapkan memperoleh data tentang kegiatan mengaji yang dilaksanakan di dalamnya.

D. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Sumber data (primer) yaitu sumber data pokok yang harus ada pada penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara dan observasi. Sumber utama atau sumber pokok yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru TPA Masjid Ukhuwah.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data tambahan (sekunder) adalah tambahan untuk mendukung sumber data pokok yang ditemukan oleh informasi atau sumber lain. Data tambahan yang menjadi informasi pada penelitian ini adalah observasi beberapa orang santri di TPA Masjid Ukhuwah.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi memiliki hakikat merupakan kegiatan yang memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Dengan melakukan observasi penelitian dapat mengetahui permasalahan yang benar yang sedang dihadapi di tempat yang akan diteliti.⁶ Menggunakan metode observasi ini akan diketahui secara riil apa yang terjadi di lapangan dan menangkap keadaan yang fakta sebanyak mungkin mengenai apa yang ingin diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data letak geografis, sarana dan prasarana juga meninjau secara langsung tentang upaya penanaman karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah Jalan Baru guna meningkatkan praktik ibadah serta solusi yang tepat dalam menanamkan karakter disiplin beribadah.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Penerbit Bandung: ALFABETA, CV, 2012), hal.307

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan (*participant observer*), dimana peneliti secara teratur berpartisipasi dan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati, yang dimaksud dengan observasi ini adalah peneliti langsung ikut dalam penelitian dan ikut serta langsung dalam situasi dan objek tertentu.⁷

2. Wawancara

Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan itu dan yang diwawancarai⁸(interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu

⁷ Prof.Dr.A.Muri Yusuf, M.PD, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan.* (Jakarta, kencana, 2014) hlm, 384

⁸ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002), hal.135

seperti tape, recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara.

Dengan wawancara ini peneliti dapat mengajukan beberapa pertanyaan secara garis besarnya saja namun harus sesuai dengan data-data yang ingin diketahui oleh peneliti. Peneliti juga mengajukan pertanyaan yang mendalam mengenai Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah pada santri di TPA Masjid Ukhuwah untuk terbiasa Disiplin Ibadah saat berada di lingkungan masjid.

Sedangkan kelemahan penggunaan wawancara ini, bila mewawancarai lebih dari satu orang, Kemampuan untuk membandingkan data atau informasi yang diperoleh dari satu responden keresponden berikutnya dan kurangnya kendali pembicaraan berpeluang menyita waktu yang lebih lama.⁹

3. Dokumentasi

Melalui dokumentasi akan mendapatkan informasi yang di peroleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat arsip foto dan cendra mata. Data ini merupakan dokumen, seperti ini biasanya di pakai untuk menggali informasi yang telah terjadi di masa lalu.¹⁰

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong Analisis data pada penelitian kualitatif merupakan upaya atau usaha yang dilakukan untuk mendapat data baik mengoperasikan

⁹ Albi Anggio, johan setiawan, *metode penelitian*, (sukabumi : Jejak publisher, 2018), hlm87-89

¹⁰ Mudjia Rahardjo, "*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*, " 2011.

data, mengorganisasikan data, sistematis data, serta memisahkan data-data yang didapat sesuai dengan tempatnya.¹¹ Dari data yang terkumpul selanjutnya penulis akan menganalisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yaitu :

1. Reduksi data

Menurut Milles dan Huberman dalam Tholchah Hasan Reduksi data merupakan suatu proses pengumpulan data serta dipisahkan sesuai dengan apa yang akan diteliti lebih lanjut, difokuskan pada satu penelitian, merangkum hasil yang didapatkan serta dianalisis menggunakan data yang banyak maka dari itu diperlukan catatan dan perincian yang jelas. Data yang diperoleh dari wawancara maupun observasi yang ada kaitannya dengan Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah pada Santri di TPA Masjid Ukhuwah

2. Penyajian Data

Menurut Milles dan Huberman penyajian data merupakan penyusunan data yang telah didapatkan dari berbagai sumber serta menarik kesimpulan dari data tersebut dan dijelaskan secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari penelitian tentang Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah pada santri di TPA Masjid Ukhuwah dalam bentuk deskriptif yang memiliki kaitan satu dengan yang lain sehingga dapat disimpulkan dan dipahami.

¹¹ Lexy, M.J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan huberman, dimana data yang telah didapatkan dianalisis, dan ditarik kesimpilanya dengan cara mengambil inti atau bagian yang penting yang ada dalam penelitian, baik itu seacara wawancara, observasi, maupun dokumentasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Moleong mengatakan keabsahan data pada dasarnya dilakukan dengan pengecekan atau pemeriksaan kembali data yang dibuat agar apa yang telah penulis buat benar dalam penelitian ilmiah, selain itu keabsahan data ini juga salah satu unsur dari penelitian kualitatif maka jika melakukan penelitian kualitatif tentu ada teknik keabsahan data¹².

Adapun langkah-langkah untuk menguji keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber mengacu pada pengumpulan informasi dari berbagai sumber menggunakan metodologi yang sama. misalnya membandingkan hasil observasi dan wawancara atau hasil wawancara dengan dokumentasi yang sudah ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik mengacu pada proses dimana peneliti mengumpulkan data dari satu sumber menggunakan banyak metode data. karena penelitian ini akan membandingkan data observasi dengan temuan

¹² Lexy, M.J. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2009

wawancara dan dokumen yang ada. maka triangulasi uji sumber dan triangulasi teknik uji validitas dalam rencana penelitian ini untuk data.

Dalam hal ini untuk menguji keabsahan data maka peneliti memfokuskan tentang bagaimana Upaya Penanaman Karakter disiplin Ibadah pada Santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat narasumber masih fresh, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.¹³

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan teknik yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

¹³ Sugiyono, *Metodologi penelitian.....*, hal 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum TPA Masjid Ukhuwah

1. Sejarah singkat berdirinya TPA Masjid Ukhuwah

Taman pendidikan Al-Qur'an Masjid Ukhuwah didirikan pada tahun 1985 yang mana berawal dari gerakan Remaja Islam Masjid (RISMA) Ukhuwah yang rutin mengadakan kegiatan pengajian di Masjid Ukhuwah setiap harinya. Kegiatan rutin tersebut membuat anak-anak sekitar tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh RISMA Ukhuwah. Santri Ukhuwah pun mulai membanjiri Masjid Ukhuwah setiap harinya karena semangat antusias dalam mengikuti pengajian.

Seiring berjalannya waktu TPA masjid ukhuwah pun mengalami pasang surut dan akhirnya fakum beberapa tahun dikarenakan para pengajar yang pindah tugas dan juga karena alasan menikah. Pada tahun 2019 diadakanlah musyawarah guna menghidupkan kembali TPA Masjid Ukhuwah yang dimana dihadiri oleh pengurus masjid, jama'ah majelis ta'lim Ukhuwah, Remaja Islam Masjid (RISMA), tokoh ulama/masyarakat, dan warga sekitar Desa Batu Dewa dan Kelurahan Jalan Baru. Sejak saat itu TPA Masjid Ukhuwah terus berjalan hingga saat ini.¹

¹ Wawancara dengan pemimpin TPA Abdul Rahman., S.Ag.M.Pd.I pada tanggal 31 Maret 2023, Pukul 18.00 WIB

2. Visi dan Misi TPA Masjid Ukhuwah

Visi

Membangun masyarakat muslim yang diridhoi oleh Allah berdasarkan ajaran islam.

Misi menjalankan rukun Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Program TPA Masjid Ukhuwah

No	Kegiatan	Waktu
1	Sholat ashar, magrib berjamaah	Tiap waktu sholat
2	Tadarus	Ba'da magrib
3	Ceramah	Ba'da magrib
4	Hafalan surat pendek	Santri
5	Membaca Al-Qur'an	Ba'da magrib-isyah
6	Piket	Seluruh santri TPA
7	Praktek Shalat/wudhu	Ba'da magrib

4. Data Santri TPA Msjid Ukhuwah

NO	Siswa	Jumlah
1	Laki-Laki	38
2	Perempuan	22

5. Struktur Organisasi TPA Masjid Ukhuwah

Kepengurusan TPA Ukhuwah

1. Guru TPA : Darwis S.Ag
2. Pelindung : Lurah Jalan Baru
Ketua RT 03/RW 04
3. Pemimpin TPA : Abdul Rahman, S.Ag, M. Pd.I
4. Ketua Risma : Andreas
5. Sekretaris : Jeri

6. Bendahara : Sinta

7. Anggota : Anisa Hani Riski

Dilla Sari Kasa

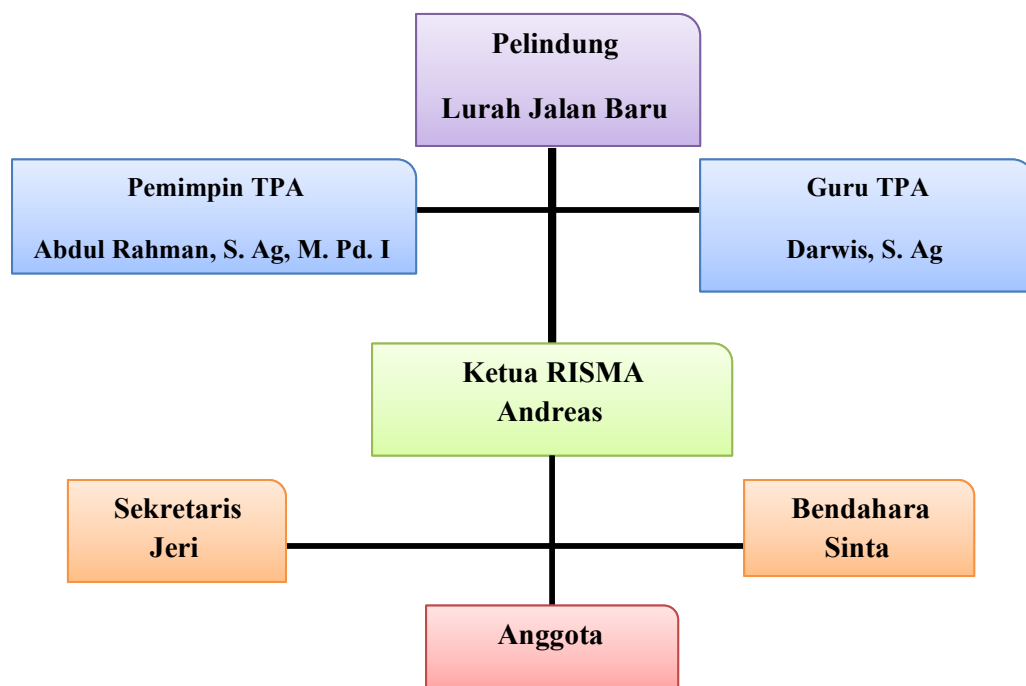
Naswan Fahri Keke

Fadil Dela Jojo

Aliyya Icha

STRUKTUR KEPENGURUSAN

TPA MASJID UKHUWAH



6. Keadaan TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru

1) Kondisi Sarana dan Prasarana TPA Masjid Ukhuwah

TPA Ukhuwah adalah salah satu tempat pendidikan di Jalan Baru Kecamatan Curup, Kabupaten Rejang Lebong yang dibina langsung oleh bapak Abdurahman S. Ag.M. Pd. I Adapun santri yang berada di TPA Ukhuwah memiliki latar belakang yang berbeda beda dari segi usia, kekeluargaannya

seperti pendidikan orang tuanya kepada anaknya. Sarana yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter anak antara lain melalui kegiatan proses belajar mengajar, ceramah di TPA Masjid Ukhuwah yang dilaksanakan setiap malam senin sampai malam kamis dimulai pada pukul 16:30 WIB (bada Ashar) sampai pukul 18:20 WIB.

B. Hasil Penelitian

1. Karakter Disiplin Ibadah yang ditanamkan pada santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup

Membentuk anak berkarakter tidak hanya dapat dilakukan melalui teori saja, akan tetapi diperlukan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menjadi kebiasaan dan melekat dalam diri anak. Menurut pandangan behaviorisme sifat-sifat manusia tidak ada yang turun temurun. semua aspek individu bisa dibentuk dan dikondisikan, yaitu menurut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam lingkungan seorang anak. orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh dalam memberikan dan mengarahkan anak menjadi berkarakter Islamiyah.² Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang menunjang dalam proses penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data

² ita Fitria, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung", Jurnal Fokus Konseling. Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, hlm. 99

melalui observasi, wawancara. adapun peneliti melakukan wawancara kepada Pemimpin TPA dan memberikan informasi bahwa:

Ada beberapa karakter disiplin ibadah santri di TPA Masjid Ukhuwah dalam hal disiplin waktu ibadah *pertama* yaitu waktu ibadah shalat ashar berjamaah. *kedua* yaitu waktu ibadah membaca Al-Qur'an. dan *ketiga* yaitu waktu ibadah ketika membaca do'a.

a) Disiplin Waktu Ibadah ketika shalat ashar berjamaah

Shalat yang dikerjakan pada waktu tertentu, sebanyak lima kali dalam sehari. shalat juga salah satu dari lima rukun Islam. Shalat ini hukumnya fardhu a'in (wajib), yakni wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang telah menginjak usia dewasa, kecuali berhalangan karena sakit keras dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemimpin TPA Masjid Ukhuwah, diperoleh informasi sebagai berikut :

“bentuk disiplin waktu yang bapak berikan kepada mereka adalah disiplin waktu ketika datang yaitu jam 3 atau sebelum ashar, disiplin waktu ketika pulang yaitu jam setengah enam, disiplin waktu dalam melaksanakan shalat ashar berjamaah serta disiplin waktu dalam mengerjakan tugas. Yang mana upaya yang bapak lakukan agar santri bisa datang tepat waktu ke TPA adalah dengan membuat peraturan mengenai jam berapa datang ke TPA dan jam pulang. Jadi dengan demikian santri-santri bisa mengetahui kapan waktu datang dan kapan waktu pulang melalui peraturan tersebut. Menurut bapak pemberian keteladanan merupakan cara efektif untuk menanamkan karakter disiplin santri karena dengan pemberian keteladanan merupakan cara terbaik yang bisa diberikan kepada anak-anak akan meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Dan juga seperti memberikan hadiah berupa buku, pena, permen dan makanan lainnya dan juga tambahan

nilai. Bapak memberikan reward kepada santri tersebut berupa pena, buku dan terkadang uang Rp.2000 kepada santri yang bisa patuh.³

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan Guru TPA yang mengungkapkan bahwa :

“ Yang bapak lakukan agar santri datang tepat waktu adalah dengan cara memberikan contoh yang baik kepada santri. Seperti mencontohkan kepada mereka untuk datang sebelum waktu ashar supaya bisa melaksanakan shalat ashar berjamaah di TPA Masjid Ukhuwah. Selain itu upaya yang bisa dilakukan adalah untuk terus menerus memberikan contoh kepada mereka seperti dengan ikut serta shalat berjamaah.⁴”

Setelah mendapat informasi dari guru dan pemimpin TPA Masjid Ukhuwah. Peneliti melanjutkan wawancara dengan santri yang mengatakan bahwa :

“ Kami diajarkan untuk tidak terlambat datang tepat waktu karena supaya kami bisa ikut melaksanakan shalat ashar berjamaah.⁵”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, dapat dipahami bahwa karakter disiplin ibadah anak di TPA Masjid Ukhuwah dalam hal waktu ibadah dengan membuat peraturan tata tertib tentang jam datang ke TPA sehingga santri bisa mengikuti shalat ashar berjamaah di TPA dan jam pulang dari TPA. Memberikan arahan kepada santri-santri tersebut, memberikan contoh yang baik kepada santri, membuat jadwal seperti jadwal shalat santri kemudian menceklisnya.

³ Wawancara dengan pemimpin TPA Abdul Rahman., S.Ag.M.Pd.I pada tanggal 31 Maret 2023, Pukul 18.00 WIB

⁴ Wawancara dengan guru TPA Darwis, S.Ag pada tanggal 02 April 2023, Pukul 17.00 WIB

⁵ Wawancara dengan santri Hani pada tanggal 02 April 2023, Pukul 19.00 WIB

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan Observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“di TPA masjid ukhuwah secara rutin melakukan kegiatan belajar kajian mengaji diantaranya berdoa di awal mengaji, membaca doa sehari-hari, belajar membaca iqra, hafalan surat pendek, menghafal asmaul husna dll. Karakter anak tumbuh menjadi karakter yang religius ini dimaknai karena adanya kegiatan yang guru berikan kepada anak TPA tersebut.”

Setelah melakukan wawancara dan Observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa : karakter Disiplin Ibadah anak akan tumbuh melalui Disiplin waktu yang mendasari Ilmu Agama seperti datang tepat waktu, memberikan contoh keteladanan, shalat ashar berjamaah.

b) Disiplin belajar Membaca Al-Qur'an

Al-Quran adalah kitab suci yang digunakan sebagai pedoman hidup manusia., khususnya umat Islam. maka membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah sesuatu kewajiban dan bernilai sebagai amal Ibadah. menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Menghafal merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemimpin TPA Masjid Ukhuwah, diperoleh informasi sebagai berikut :

“kegiatan belajar di TPA dimulai ketika setelah selesai melaksanakan shalat ashar berjamaah kemudian disusul dengan

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), hal.28

kegiatan pembelajaran yakni mengaji, kemudian menghafal ayat-ayat pendek. motivasi yang bapak berikan kepada santri dengan cara mengajak mereka belajar sambil bermain agar santri menjadi lebih aktif. Sehingga dengan kegiatan tersebut membuat mereka lebih bersemangat untuk belajar serta datang ke TPA lebih cepat dari biasanya. Dan juga pemberian hukuman diberikan ketika mereka melanggar aturan dalam disiplin waktu seperti yang datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan hukuman yang bapak berikan yaitu membuang sampah, menyuruh mereka menghafalkan ayat-ayat serta menuliskan ayat agar supaya santri bisa disiplin waktu sehingga membuat mereka tidak terlambat dan mampu menghargai waktu.⁷”

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan Guru TPA yang mengungkapkan bahwa :

“ bapak memberikan sebuah bentuk motivasi yang bapak berikan adalah seperti untuk mewajibkan mereka datang tepat waktu sebelum ashar agar mereka bisa shalat ashar berjamaah di masjid. Selain itu, Alhamdulillah bapak sudah memberikan fasilitas yang cukup, karena dengan memberikan fasilitas yang cukup bagi santri dapat memotivasi santri yang bersemangat untuk belajar. Dengan demikian santri akan datang lebih cepat ke TPA untuk belajar. Hal tersebut juga bisa melatih santri-santri dalam hal waktu karena semangat belajar mengaji mereka baik dalam hal memperbaiki bacaan, panjang, pendek ataupun tajwid. Bapak juga memberikan motivasi mengenai arahan-arahan betapa pentingnya untuk disiplin dalam waktu mengaji tersebut. Seperti bisa membagi waktu antara bermain, belajar dan juga melakukan skors kepada santri yang apabila tidak hadir 3 hari berturut-turut.⁸”

Setelah mendapat informasi dari guru dan pemimpin TPA Masjid Ukhuwah. Peneliti melanjutkan wawancara dengan santri yang mengatakan bahwa :

⁷ Wawancara dengan pemimpin TPA Abdul Rahman., S.Ag.M.Pd.I pada tanggal 31 Maret 2023, Pukul 18.00 WIB

⁸ Wawancara dengan guru TPA Darwis, S.Ag pada tanggal 02 April 2023, Pukul 17.00 WIB

“ Dalam disiplin waktu kami tidak boleh datang terlambat yang guru kami ajarkan dalam membagi waktu mana jam bermain, mana jam mengaji serta menghafal surat- surat pendek setiap seminggu sekali setoran hafalan kalau misal disetiap minggunya tidak setoran hafalan maka akan diberikan sangsi/hukuman.⁹”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, dapat dipahami bahwa karakter disiplin ibadah dalam hal disiplin waktu ibadah khususnya membaca Al-Qur'an adalah dengan memberikan santri-santri tersebut motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an agar mereka jadi bersemangat dalam belajar Al-Qur'an serta menghafal dan belajar menulis ayat-ayat Al-Qur'an tersebut.

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan Observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ di TPA masjid ukhuwah masih cukup baik dalam hal disiplin waktu maka itu santri di TPA harus diberikan arahan serta masukan motivasi seputar aspek yang menyangkut Ibadah.”

Setelah melakukan wawancara dan Observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa : Karakter disiplin ibadah yang ditanamkan melalui shalat ashar berjamaah, membaca Al-Qur'an dan diberikannya motivasi agar santri selalu terbiasa dalam menjalankan kewajiban dan apabila melanggar akan mendapatkan punishment/sangsi.

b) Disiplin Dalam Hal Ibadah Doa

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan penelitian yang terkait dengan upaya penanaman karakter disiplin

⁹ Wawancara dengan santri TPA Hani pada tanggal 02 April 2023, Pukul 19.00 WIB

ibadah pada santri di TPA Masjid Ukhuwah. Dalam hal waktu Ibadah doa dengan Pemimpin TPA masjid ukhuwah, diperoleh informasi sebagai berikut :

“Upaya yang bapak lakukan dalam meningkatkan ibadah doa santri adalah dengan menyuruh mereka menghafalkan beberapa doa-doa pendek kemudian menyetorkanya kepada bapak doa-doa pendek yang mereka hafalkan tadi. Kemudian memberikan mereka peringatan agar mereka tidak lalai terutama dalam hal waktu menghafal doa-doa pendek tersebut. Sebagaimana pepatah mengatakan waktu adalah emas, namun disini hambatan yang bapak terima dalam mengawasi santri adalah karena santri terlalu sibuk dengan dunia bermain mereka sehingga mereka tidak teralalu sibuk dengan dunia bermain.¹⁰”

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan Guru TPA yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam hal Ibadah doa bapak memberikan mereka tugas yakni membaca doa secara bersama-sama kemudian bapak menunjuk satu persatu dari mereka untuk membacakan doa yang dibacakan secara bersama-sama tadi. Kemudian bapak melakukan pengawasan kepada santri ketika mereka dalam lingkungan belajar mengaji di TPA Masjid ukhuwah dan juga bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi anak anak mereka dirumah. Hal tersebut terkadang bapak lakukan ketika mengadakan pertemuan dengan orang tua wali murid sari santri seperti 1 atau 2X dalam setahun Karena dengan mengawasi mereka akan membuat mereka jadi takut untuk dimarahi sehingga mereka akan lebih cepat datang untuk mengaji.¹¹”

Setelah mendapat informasi dari guru dan pemimpin TPA masjid ukhuwah. Peneliti melanjutkan wawancara dengan santri yang mengatakan bahwa :

“ya, kami diajarkan untuk datang tepat waktu terbiasa melaksanakan shalat ashar berjamaah yang guru kami ajarkan semisal waktu

¹⁰ Wawancara dengan pemimpin TPA Abdul Rahman., S.Ag.M.Pd.I pada tanggal 31 Maret 2023, Pukul 18.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan guru TPA Darwis, S.Ag pada tanggal 02 April 2023, Pukul 17.00 WIB

magrib kadang tanpa disuruh kami sudah berada di masjid dan mengatur saff laki-laki didepan perempuan dibelakang.¹²”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, dapat dipahami bahwa karakter disiplin ibadah anak di TPA ditanamkannya dari mulai shalat ashar berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan disiplin dalam hal Ibadah doa yang memang anak mesti digembleng dan di tegur agar anak selalu ingat kepada Allah (Sang Pencipta).

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan Observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ di TPA masjid ukhuwah menanamkan keteladanan/ccontoh dimana guru TPA selalu memberikan contoh yang baik dari segi ibadah shalat berjamaah, karena shalat itu hukumnya wajib dan juga dari waktu juga selalu diperhatikan.”

Setelah melakukan wawancara dan Observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa : Karakter disiplin ibadah yang ditanamkan melalui hal waktu Ibadah doa adalah pertama dengan melakukan pengawasan kepada santri tersebut apakah santri membaca do'a, serta menghafalkanya. Kedua yakni memberikan mereka peraturan dalam hal ibadah membaca doa tersebut.

2. Bagaimana upaya penanaman karakter disiplin ibadah pada santri di TPA Masjid Ukhuwah

Penanaman adalah proses, cara, atau perbuatan menanam, menanam, atau menanamkan.¹³ Penanaman yang dimaksud di dalam penelitian ini

¹² Wawancara dengan santri TPA Hani pada tanggal 02 April 2023, Pukul 19.00 WIB

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonseia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1135

adalah cara yang dilakukan oleh TPA dalam menanamkan karakter kepada anak. karakter secara umum sebagai temperamen yang memberikan sebuah definisi yang menekankan pada unsur psikosial.¹⁴ Jadi penanaman karakter merupakan suatu proses dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai luhur kepada anak. Agar senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya yang dilandasi dengan sikap disiplin dan penuh tanggung jawab dalam disiplin beribadahnya. Upaya yang ditanamkan guru TPA kepada anak-anak TPA masjid ukhuwah sebagai berikut :

a). Memberikan Pemahaman dan Motivasi

Agar senantiasa menampilkan akhlak yang baik dan juga memberikan motivasi untuk selalu bersikap disiplin khususnya menghormati guru dan santri lainya serta datang tepat waktu dengan waktu yang telah ditetapkan di TPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA Masjid Ukhuwah, diperoleh informasi sebagai berikut :

“Sebelum santri dipersilakan untuk menyampaikan ceramah, kami terlebih dahulu memberikan pemahaman dan motivasi kepada santri dalam hal kedisiplinan agar santri yang diberikan tugas untuk ceramah dapat bertanggung jawab.¹⁵”

Untuk mendapat informasi lebih banyak lagi kemudian peneliti juga mewawancarai pemimpin TPA. Sebagaimana informasi yang di berikan sebagai berikut:

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 3.

¹⁵ Wawancara dengan guru TPA Darwis, S.Ag pada tanggal 02 April 2023, Pukul 17.00 WIB

“ Santri di TPA juga terlebih dahulu untuk memahami apa yang mereka bisa. Guru TPA juga memberikan arahan serta motivasi kepada santri sebelum terjun ceramah.¹⁶ ”

Untuk memperoleh informasi lebih banyak lagi maka peneliti melakukan wawancara juga ke santri TPA Masjid Ukhuwah, yang mengatakan bahwa:

“Pak darwis sebelum mempersilahkan santri naik ceramah, biasanya beliau memberi kita arahan serta beberapa motivasi kepada santri untuk senantiasa memperbaiki akhlak termasuk juga membiasakan disiplin, khususnya disiplin waktu dan sikap kepada teman-teman.¹⁷”

Untuk mendapat data yang lebih lengkap, penulis melakukan Observasi. Di peroleh fakta:

“bahwasanya guru TPA memang sudah menanamkan pembiasaan akhlak dan ibadah yang dimana keduanya sangat berkaitan guru TPA selalu memotivasi anak agar selalu giat pergi ke masjid dan selalu berbicara yang santun di depan orang yang lebih tua bahkan rasa empatinya dari anak TPA sangat baik cepat bersosialisasi terhadap masyarakat.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh kesimpulan bahwa. Pendidikan di TPA Masjid Ukhuwah memang perlu adanya pembiasaan dari sikap kedisiplinan dan memotivasi santri.

b.) Memberikan *Reward* dan *Punishment*

Bagi santri yang tidak ingin melaksanakan tugasnya meyampaikan ceramah, maka santri tersebut dibebankan hukuman berupa mengulang kembali ceramahnya di hari esok.

¹⁶ Wawancara dengan pemimpin TPA Abdul Rahman., S.Ag.M.Pd.I pada tanggal 31 April 2023, Pukul 18.00 WIB

¹⁷ Wawancara dengan santri TPA Hani pada tanggal 02 April 2023, Pukul 19.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA Masjid Ukhuwah, diperoleh informasi sebagai berikut :

“Kami menunjuk dan mempersilahkan kepada santri yang telah kami perintahkan untuk menyampaikan ceramahnya dihadapan santri lainnya Apabila santri yang bersangkutan tidak mau menyampaikan ceramahnya, maka kami selaku guru tidak segan-segan memberikan hukuman kepada santri tersebut berupa mengulang kembali ceramahnya. Jadi itu cara kami untuk bagaimana santri kami selalu disiplin terhadap tugas yang diberikan.¹⁸”

Untuk mendapat informasi lebih banyak lagi kemudian peneliti juga mewawancarai pemimpin TPA. Sebagaimana informasi yang di berikan sebagai berikut :

“kami memberikan tugas kepada santri agar santri taat dan patuh dengan peraturan dan guru tidak segan-segan memberi hukuman/*punishment*. Jika santri yang berani tampil ceramah maka akan ada *reward* untuk santri yang berani¹⁹”

Untuk memperoleh informasi lebih banyak lagi maka peneliti melakukan wawancara juga ke santri TPA Ukhuwah, yang mengatakan bahwa :

“ ya guru memberikan arahan motivasi untuk tampil berani dihadapan banyak orang dan guru juga memberikan hukuman apabila ada santri yang kurang disiplin dan tidak tanggungjawab atas tugas yang diberikan.²⁰”

Untuk mendapat data yang lebih lengkap, penulis melakukan Observasi. Di peroleh fakta :

¹⁸ Wawancara dengan guru TPA Darwis, S.Ag pada tanggal 02 April 2023, Pukul 17.00 WIB

¹⁹ Wawancara dengan pemimpin TPA Abdul Rahman., S.Ag.M.Pd.I pada tanggal 31 April 2023, Pukul 18.00 WIB

²⁰ Wawancara dengan santri TPA Hani pada tanggal 02 April 2023, Pukul 19.00 WIB

“bahwasanya guru TPA memang mengadakan pertemuan antar orang tua anak TPA yang berbicara membahas tentang keaktifan anak dalam mengaji, dalam kedisiplinan waktu.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh kesimpulan bahwa. pendidikan di TPA ukhuwah memang perlu adanya dorongan dan motivasi serta *reward* dan *punishment* agar santri takut dan senang.

d). Pembiasaan/Pembudayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPA majid ukhuwah, diperoleh informasi sebagai berikut :

“ Dengan memberikan tanggung jawab seperti datang tepat waktu sat beliau diberi tugas ceramah, serta membiasakan hadir lebih dahulu dibanding teman-temannya agar supaya sabtri tahu tentang tugas da tanggungjawabnya.²¹ ”

Untuk mendapat informasi lebih banyak lagi kemudian peneliti juga mewawancarai pemimpin TPA. Sebagaimana informasi yang di berikan sebagai berikut:

“upaya untuk menanamkan karakter disiplin ibadah anak dengan menjadikan anak lain sebagai contoh teladan. Teman yang bisa dijadikan suri tauladan yang baik yakni yang memenuhi kriteria yang baik pula. Serta membiasakan baik dari segi perbuatan ucapan, sikapnya, maupun perbuatannya. Karena dari teman yang berbudi yang baik bisa untuk dijadikan contoh untuk santri-santri lainnya seperti disiplin terhadap waktu, ibadah, disiplin dalam etika sikap, dan disiplin berpakaian.²² ”

Untuk memperoleh informasi lebih banyak lagi maka peneliti melakukan wawancara juga ke siswa TPA Ukhuwah, yang mengatakan bahwa:

²¹ Wawancara dengan guru TPA Darwis, S.Ag pada tanggal 02 April 2023, Pukul 17.00 WIB

²² Wawancara dengan pemimpin TPA Abdul Rahman., S.Ag.M.Pd.I pada tanggal 31 April 2023, Pukul 18.00 WIB

“Biasanya bapak guru di TPA selalu menekankan kepada santrinya untuk selalu membiasakan duduk rapih secara mandiri sebelum kegiatan ceramah di mulai.²³”

Untuk mendapat data yang lebih lengkap, penulis melakukan Observasi. Di peroleh fakta:

“bahwasanya guru TPA memang sudah menanamkan pembiasaan akhlak dan ibadah yang dimana keduanya sangat berkaitan guru TPA selalu memotivasi anak agar selalu giat pergi ke masjid. tetapi perlu adanya teman lain untuk dijadikan contoh yang baik agar anak yang lain meniru yang baik pula.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh kesimpulan bahwa guru membiasakan santri untuk melakukan sikap disiplin seperti tertib dan membiasakan santri untuk datang tepat waktu dan duduk secara tertib ditempat yang sudah di sediakan oleh guru TPA.

C. Pembahasan

Karakter disiplin ibadah santri di TPA MasjidUkhuwah sudah cukup baik hanya saja perlu adanya evaluasi diri santri yang perlu dikoreksi agar bisa mencapai tingkat anak TPA yang berkarakter.

1. Memberikan contoh teladan bagi santri

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa karakter disiplin ibadah yang guru lakukan terhadap santri khususnya disiplin waktu adalah dengan cara guru tersebut memberikan contoh teladan yang baik kepada santri-santrinya.

²³ Wawancara dengan santri TPA Hani pada tanggal 02 April 2023, Pukul 19.00 WIB

a. Penggunaan metode nasehat kepada santri

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa karakter disiplin ibadah yang guru lakukan terhadap santri khususnya disiplin waktu adalah dengan memberikan meeka nasehat-nasehat dan juga menceritakan kisah-kisah tentang pentingnya menghargai waktu dan juga mengatakan bahwa waktu adalah emas.

b. Bekerja sama dengan orang tua dalam menanamkan disiplin waktu santri

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa karakter disiplin ibadah yang guru lakukan terhadap santri khususnya disiplin waktu adalah dengan cara guru melakukan kerja sama dengan orang tua. Kerja sama yang dilakukan dengan tujuan agar peran guru dan peran orang tua sama-sama dibutuhkan, melalui pertemuan yang diadakan oleh TPA 1 atau 2X dalam setahun pertemuan dengan orang tau.

c. Membuat peraturan tata tertib TPA khususnya dalam hal waktu Ibadah

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa karakter disiplin ibadah yang guru lakukan terhadap santri khususnya disiplin waktu adalah cara guru tersebut membuat peraturan yang bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin santri.

2. Upaya penanaman karakter disiplin di TPA Masjid Ukhuwah

a. Pembiasaan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa karakter disiplin ibadah yang guru lakukan terhadap santri khususnya disiplin waktu adalah dengan memberikan mereka pembiasaan dalam hal ibadah. penerapan pembiasaan berupa sikap disiplin yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga menjadi budaya disiplin. Hal tersebut sesuai dengan teori Tu'u faktor yang mempengaruhi penanaman disiplin yaitu latihan disiplin dengan cara menerapkan perilaku disiplin melalui pembiasaan sehingga menjadi budaya.²⁴

b. Pengenalan dan Motivasi

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa upaya karakter disiplin ibadah yang guru lakukan terhadap santri khususnya disiplin waktu terkait dengan pentingnya menanamkan akhlak pada diri seorang santri khususnya sikap disiplin seperti menjalankan tugas, disiplin sikap yaitu menghormati guru dan santri lainnya, disiplin waktu masih banyak lainnya. Hal tersebut juga didukung oleh teori menurut Tu'u salah satu proses pembentukan karakter adalah pengenalan dimana seorang anak diperkenalkan tentang perbuatan baik dari lingkungan maupun keluarga.²⁵

²⁴ Tu'u, *Peran Disiplin*, Hal.49

²⁵ Tu'u, *Peran Disiplin*, Hal.49

c. Penguatan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa upaya karakter disiplin ibadah yang guru lakukan terhadap santri khususnya diberikan penguatan dilakukan agar santri mengarahkan dirinya untuk senantiasa sadar serta bertindak untuk melakukan kebiasaan baik hal ini mengedepankan sikap disiplin. Berdasarkan data observasi dan wawancara dalam penelitian ini guru memberikan hukuman kepada santri sebagai bentuk penguatan serta motivasi agar santri sadar serta ada dorongan untuk melakukan sikap disiplin. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lewis dalam jurnal kurniawati metode phunishment dapat dilakukan untuk memberikan motivasi untuk membentuk kedisiplinan diri.²⁶

²⁶ Kurniawati, *Peningkatan Kedisiplinan Melalui Metode Reward and Phunishment Pada Siswa Kelas 2 SDN Keputra*.12(20210, Hal.11

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai “Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah pada Santri di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Curup” adalah sebagai berikut :

1. Disiplin Ibadah yang ditanamkan di TPA masjid ukhuwah adalah dengan melakukan Disiplin ibadah ketika shalat ashar berjamaah, Disiplin belajar membaca Al-Qur'an, Disiplin dalam hal ibadah do'a.
2. Upaya Penanamannya melalui kegiatan ceramah santri dilakukan dengan beberapa upaya yang *pertama* yaitu dengan pemahaman dan motivasi kepada santri, *kedua* yaitu dengan penguatan memberikan *reward* atau *phunishment* dalam artian memberikan hukuman kepada santri apabila tidak melaksanakan tanggungjawabnya sebagai santri, *ketiga* pembudayaan berupa pembiasaan dan pengulangan karakter disiplin agar menjadi budaya.

B. Saran

Penulis mengharapkan agar apa yang sudah dijelaskan diatas dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, peneliti berusaha memberikan saran, yaitu:

1. Pemimpin TPA

Hendaknya dapat merancang suatu peraturan dan kegiatan yang dapat menarik anak untuk selalu melakukan kegiatan ibadah sholat dimasjid.

2. Guru TPA

Hendaknya lebih meningkatkan kualitas mengajar yang lebih banyak bervariasi sehingga anak tidak merasa bosan dalam membimbing anak untuk melaksanakan ibadah baik di TPA maupun di rumah.

3. Siswa

Hendaknya selalu menanamkan dalam diri akan kewajiban dan pentingnya melaksanakan ibadah, dan harus lebih giat dalam mengikuti kegiatan yang telah dibuat oleh guru TPA agar menumbuhkan rasa kesadaran dan kedisiplinan dalam ibadah.

4. Kepada Pembaca

Diharapkan sumbangsi atau penyempurnaan karya ilmiah untuk kedepannya bisa berguna dan bermanfaat bagi semua orang. dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lain bila diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyah, Khusnul. 2017. Skripsi:”*Penanaman karakter disiplin beribadah terhadap karyawan di rumah makan sambel layah 1 purwokerto kabupaten banyumas,*
- Abdul rahman, wawancara, Guru TPA di Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru Kabupaten Rejang Lebong, tanggal 13 juni 2022, pukul 19. 00 wib
- Anggio, Albi. 2018. johan setiawan, *metode penelitian*, sukabumi : Jejak publisher,
- Arifin, Samsul. 2018. “*penanaman karakter islami melalui program hafalan takhasus di SD negeri 3 gendonglegi kulon*”, gendonglegi kulon, vol. 1,
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Renika Cipta,
- Depdiknas, 2011, *Kamus besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta : Balai Pustaka,
- Fazrih, Muhammad. 2011. Skripsi: *Disiplin Beribadah Siswa SMP Islam Assa’adah Pondok Kelapa Jakarta Timur*, Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah,
- Khumairah, Vina. 2018. Skripsi:” *Upaya penanaman karakter disiplin dan kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler hizbul wathon di SMA muhamadiyah 1 ponorogo,*”IAIN ponogoro,
- Mudjia Rahardjo, “*Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif,* ” 2011.
- Nadiazari Aulia Abdullah, Skripsi:”*Penanaman pendidikan karakter disiplin beribadah terhadap siswa disekolah dasar terpadu putra harapan purwokerto,* ”IAIN purwokerto, 2021.
- Nisa, Yusinta Khoerotul. 2017. Skripsi:”*Pembentukan karakter religius siswa di SD terpadu putra harapan purwokertobanyumas,*
- Nurul Hidayat (IAIN Tulungagung), *Metode keteladanan dalam pendidikan islam,* Ta’allum, Volume 3 No 2, November 2015,
- Pujiana, Dina. 2016. Skripsi: “*Penanaman kedisiplinana beribadah di pondok pesantren al-hidayah karangsuci purwokerto,* purwokerto:
- Rokhmah, Dewi. "Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. " *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6. 1 (2021): 105-116.
- Rokhmah, Dewi. 2021. *Upaya peningkatan disiplin beribadah siswa di smp islam al azhar 3 bintaro* : Universitas islam negeri sunan kalijaga, Yogyakarta :113,

- Salim, Peter. Salim, Yeni. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Modern English Prees.
- Sugiyono. 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”. Penerbit: Alfabeta,
- Surayin, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern
- Syafri, Ullil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-quran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Untari. Dhian Tyas. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*”. Penerbit CV. Pena Persada.

L

A

M

P

I

R

A

N







BIODATA PENULIS

Cahya Selviana Putri, dilahirkan di Bekasi, pada tanggal 23 Oktober 2000. Penulis merupakan anak dari pasangan ayah Hombik dan ibu Amay Rahmayanti dengan seorang saudara kandung yakni adik Dzakiyah Talita Sakhi. Penulis memiliki hobby bernyanyi. Penulis menuntaskan Pendidikan dasarnya pada SDN Sukaragam 01 dan lulus pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan ke jenjang Pendidikan menengahnya di SMP Negeri Serang Baru 58 dan lulus pada tahun 2014. Penulis melangsungkan Pendidikan sekolah tingkat atas di selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016 di SMK Taruna Bakti. Pada tahun 2019 ini penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi, tepatnya adalah Institut Agama Islam Negeri Curup. Penulis menempuh Pendidikan Sarjana Strata Satu di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Penulis menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2023 dengan judul penelitian “*Upaya Penanaman Karakter Disiplin Ibadah pada Santri di TPA Masjid Ukuwah Kelurahan Jalan Baru Curup*”.

